

## Efektivitas Konseling Terhadap Peran Keluarga dalam Pengelolaan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku

*The Effectiveness of Counseling on the Role of the Family in the Management of Diabetes Mellitus in the Work Area Cipaku Health Center*

Tia Setiani<sup>1</sup>, Jajuk Kusumawaty<sup>2</sup>, Sri Utami Asmarani<sup>3</sup>, Elis Novianti<sup>4</sup>, Rudi Kurniawan<sup>5</sup>,  
Adi Nurapandi<sup>6</sup>

1, 2, 3, 4, 5, 6 STIKes Muhammadiyah Ciamis  
Corresponding author : [tiasetiani18@gmail.com](mailto:tiasetiani18@gmail.com)

### Abstrak

Kematian adalah diabetes melitus. Untuk itu, perlu dilakukan pengelolaan untuk mencegah resiko komplikasi dan kematian yang ada. Keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam penegakkan pengobatan diabetes melitus agar terlaksana dengan baik. Konseling merupakan salah satu metode pengobatan diabetes melitus untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas konseling keluarga berkaitan dengan fungsi keluarga dalam penatalaksanaan diabetes melitus di wilayah pelayanan Puskesmas Cipaku. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *quasi eksperimental non equevalent control group*. Sampel penelitian 15 orang dari kelompok intervensi dan 15 orang dari kelompok kontrol, semuanya berdomisili di sekitar Puskesmas Cipaku, berpartisipasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu untuk kelompok intervensi ( $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$ ). Konseling keperawatan tidak berpengaruh terhadap peran anggota keluarga dalam penatalaksanaan diabetes melitus menurut hasil kelompok kontrol ( $p = 0,063$  atau  $p > 0,05$ ). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam penatalaksanaan diabetes melitus menunjukkan adanya pengaruh.

**Kata Kunci :** Diabetes Melitus, Konseling, Peran Keluarga

### Abstract

*Death is diabetes mellitus. For this reason, it is necessary to carry out management to prevent the risk of complications and deaths. Family involvement has an important role in enforcing diabetes mellitus treatment so that it is carried out properly. Counseling is one of the diabetes mellitus treatment methods to improve the quality of life of patients. The purpose of this study is to determine the effectiveness of family counseling related to family functions in the management of diabetes mellitus in the service area of the Cipaku Health Center. This research method uses a quantitative method with a quasi-experimental non-equevalent control group. A research sample of 15 people from the intervention group and 15 people from the control group, all domiciled in the vicinity of the Cipaku Health Center, participated in the study. Purposive sampling is the method used for sampling in this study. This study uses bivariate analysis. The results showed significant results, namely for the intervention group ( $p = 0.000$  or  $p < 0.05$ ). Nursing counseling had no effect on the role of family members in the management of diabetes mellitus according to the results of the control group ( $p = 0.063$  or  $p > 0.05$ ). The conclusion of this study shows that the involvement of family members in the management of diabetes mellitus shows an influence.*

**Keywords :** Diabetes Mellitus, Counseling, Family Role

### PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diabetes akan mempengaruhi 422 juta orang secara global pada tahun 2022 dan telah menjadi penyebab 1,5 juta kematian setiap tahunnya. Prevalensi diabetes melitus meningkat beberapa tahun terakhir, dan pada tahun 2040, diperkirakan akan ada 642 juta orang yang menderita penyakit ini (Maria & Astuti, 2024). Menurut *International Diabetes Federatiom* (IDF) pada 2019, dengan 463 juta orang sudah terkena dampaknya, diabetes melitus diperkirakan akan mempengaruhi 700 juta orang pada tahun 2020. 2045 (Saeedi dkk, 2019).

Dua belas juta orang yang mengidap diabetes melitus, Indonesia berada di peringkat keempat secara global, dan pada tahun 2030, diperkirakan akan ada 21,3 juta kasus tambahan (Imelda, 2019). Jawa Barat berada pada 17 provinsi dengan angka diabetes melitus yang tinggi. Data Riskesdas tahun 2018, Jawa Barat berada pada angka 1,8% penderita dengan diabetes melitus (Komariah & Rahayu, 2020).

Kabupaten Ciamis termasuk sepuluh kabupaten di Jawa Barat dengan angka penderita diabetes melitus tertinggi, yakni sebanyak 22.281 kasus menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun 2023. Perbandingan dari 37 Puskesmas di Kabupaten Ciamis prevalensi diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cipaku memiliki angka diabetes melitus tertinggi di Kabupaten Ciamis dengan prevalensi sebesar 586,14% atau sebanyak 3.171 orang didapat dari screening Puskesmas Cipaku. Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme kronis yang tidak dapat sembuh. oleh karena itu, kontrol diabetes melitus sangat diperlukan untuk menghindari komplikasi. pengelolaan lima pilar diabetes melitus yang meliputi edukasi, aktivitas fisik, diet dan nutrisi perlu dilaksanakan (Nurhayati et al., 2020).

Peran keluarga berperan penting dalam penatalaksanaan lima pilar pengelolaan diabetes melitus agar dapat terlaksana dengan baik (Wisnasari et al., 2023). Konseling keluarga merupakan salah satu bentuk intervensi dalam pengelolaan pengobatan pasien diabetes melitus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan diabetes melitus, menormalkan kadar gula darah, dan mencegah komplikasi dengan pengalaman yang baik, di mana pasien, keluarga, dan petugas kesehatan bekerja sama (Surya et al., 2018).

Pada tanggal 2 Desember 2023, survei pertama dilakukan melalui wawancara dari 5 pertanyaan yang diajukan mengenai peran keluarga dalam keikutsertaan menegakkan 5 pilar pengelolaan diabetes melitus peneliti menemukan 8 dari 10 keluarga belum menerapkan peran keluarga terhadap pengelolaan penderita diabetes melitus terkhusus manajemen diet.

## METODE

Metode Kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment methode non-equivalent control grup design. Populasi penelitian ini berjumlah 429 responden, dan 30 dari mereka diambil sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024, di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

1. Analisis Univariat
  - a. Umur Keluarga

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Keluarga Berdasarkan Umur

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
	Jumlah (f)	Persentase	Jumlah (f)	Persentase	
Umur	26-35 Tahun	6	40%	6	40%
	36-45 Tahun	3	20%	1	6.7%
	46-55 Tahun	5	33.3%	5	33.3%
	56-65 Tahun	1	6.7%	3	20%

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (f)	Persentase	Jumlah (f)	Persentase
<b>Total</b>	15	100%	15	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1, kedua kelompok tersebut mempunyai sebaran responden tertua mencakup 40% populasi, dengan 6 orang berada dalam kelompok usia 26-35 tahun.

#### b. Pendidikan Keluarga

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Keluarga Berdasarkan Pendidikan Keluarga

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
	Jumlah (f)	Persentase	Jumlah (f)	Persentase	
<b>Pendidikan</b>	SD/Sederajat	2	13.3%	4	26.7%
	SLTP/Sederajat	5	33.3%	5	33.3%
	SLTA/Sederajat	8	53.3%	6	40%
	Perguruan Tinggi	0	0%	0	0%
	Tidak Sekolah	0	0%	0	0%
<b>Total</b>	15	100%	15	100%	

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa kedua kategori tersebut mempunyai keluarga yang anggotanya telah tamat SMA atau sederajat. Terdapat 8 peserta (atau 53,3% dari total) pada kelompok intervensi dan 6 (atau 40% dari total) pada kelompok kontrol.

#### c. Jenis Kelamin Keluarga

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
	Jumlah (f)	Persentase	Jumlah (f)	Persentase	
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	11	73.3%	13	86.7%
	Laki-Laki	4	26.7%	2	13.3%
<b>Total</b>	15	100%	15	100%	

Tabel 4.3 menampilkan hasil penelitian didapatkan distribusi jenis kelamin responden tertinggi pada kedua kelompok berjenis kelamin Perempuan.

#### d. Pekerjaan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
	Jumlah (f)	Persentase	Jumlah (f)	Persentase	
<b>Pekerjaan</b>	Bertani	2	13.3%	1	6.7%
	Berdagang	1	6.7%	5	33.3%
	IRT	8	53.3%	8	53.3%

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (f)	Persentase	Jumlah (f)	Persentase
Buruh	4	26.7%	1	6.7%
<b>Total</b>	15	100%	15	100%

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa sebaran tenaga kerja responden paling besar terdapat pada anggota keluarga. di kedua kelompok, termasuk delapan ibu rumah tangga (53,35).

#### e. Hubungan Keluarga

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Keluarga Berdasarkan Hubungan Keluarga

Karakteristik		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Jumlah (f)	Persentase	Jumlah (f)	Persentase
<b>Hubungan Keluarga</b>	Suami	4	26.7%	2	13.3%
	Istri	4	26.7%	6	40%
	Anak	7	46.7%	7	46.7%
<b>Total</b>		15	100%	15	100%

Tabel 4.5 menampilkan temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa 7 orang (46,7% dari total) dalam kedua kelompok memiliki hubungan keluarga sebagai anak.

## 2. Analisis Bivariat

Uji Sample Paired T-test Efektivitas Konseling Terhadap Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Cipaku.

	Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi	Min-Max	Nilai P
<b>Peran Keluarga</b>	Kelompok Intervensi	-10.600	9.006	-15.588 -5.612	.000
	Kelompok Kontrol	-600	.235	-1.104 -.096	.063

*Data didapatkan berdasar hasil perhitungan uji Sample Paired T Tes%---*

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian, data pendidikan mayoritas terdiri dari SMA/ sederajat. Berdasarkan penelitian pendidikan seseorang untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, orang yang lebih tinggi lebih mudah menerima informasi. (Darsini et al., 2019).

Pada penelitian ini, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebagai ibu rumah tangga dan berumur 26-35 tahun. wanita pada usia tersebut, dapat lebih mudah menerima perubahan karena kematangan emosional yang baik sehingga tingkat kepatuhan lebih tinggi. Pada penelitian lain menyebutkan mengenai peranan suami dan istri yang berbeda. peran laki-laki lebih banyak mengambil keputusan (Qudriani & Hidayah, 2018). Perempuan lebih banyak peran dalam mengurus, mengasuh, merawat, memajemen keluarga. selain itu, masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan

menepatkan wanita untuk merawat anggota keluarga yang sakit (Widyasari & Suyanto, 2023).

Dalam penelitian ini, keluarga yang berpartisipasi adalah seseorang yang telah mencapai usia dewasa sebagai anak dari pasien. Sesuai dengan penelitian Bidwell (2019) yang menunjukkan bahwa anak perempuan merawat sebagian besar pasien lanjut usia. Pasangan dan anak dirawat oleh keluarga yang memainkan peran penting dalam perawatan pasien. Keluarga bertanggung jawab untuk menyediakan perawatan yang memadai dan menurut pandangan Friedman, mempunyai dampak yang signifikan terhadap promosi kesehatan dan pengobatan penyakit.

Menganalisis data dari pretest dan posttest mungkin mengungkapkan keterlibatan keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus. Kuesioner yang diberikan dibuat sesuai indikator peran keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus disesuaikan dengan 5 pilar pengelolaan diabetes melitus.

Hasil dari kuesioner pre-test yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok intervensi adalah sama yaitu pada kategori cukup sebanyak 9 orang (60%) hal ini berdasarkan dukungan dan motivasi yang diberikan keluarga tanpa adanya keterlibatan langsung seperti membuat jadwal makan dan jadwal aktivitas fisik dalam pengelolaan diabetes melitus. Sedangkan, hasil lain yang menunjukkan dalam kategori kurang sebanyak 6 orang (40%) disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai peran keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus sehingga peran anggota keluarga dalam memberikan dukungan emosional dan keterlibatan langsung terhadap pasien diabetes melitus dihilangkan dalam pengobatan diabetes melitus, seperti tidak menyiapkan menu makan, membantu membuat makanan, memantau pola makan, memantau efek samping yang mungkin terjadi setelah minum obat, membantu menjadwalkan latihan jasmani dan memfasilitasi dalam latihan jasmani.

Pada hasil post test kelompok intervensi, peran keluarga dalam Lima orang (33,3%) melaporkan peningkatan dalam manajemen diabetes melitus mereka, sedangkan sepuluh (66,7%) melaporkan peningkatan. Hasil tersebut mengalami peningkatan pada hasil pre test yaitu peningkatan dalam kategori pengelolaan nutrisi, edukasi, diet, aktivitas fisik dan terapi obat.

Pada kelompok kontrol, hasil post test menunjukkan kurang dan cukup tanpa perubahan. Hasil ini dikarenakan kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi sebagai pembandingan.

Sejalan dengan penelitian penelitian Dwi Rahayu (2020), uji hipotesis chi-square tingkat pemahaman peran keluarga dalam merawat kerabat penderita diabetes melitus menghasilkan nilai signifikansi 0,00 pada yang menunjukkan bahwa nilainya kurang dari alpha 5%. dan bahwasannya terdapat perbedaan seseorang sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi.

## **2. Analisis Bivariat**

Efektivitas konsultasi perawat dalam mendidik keluarga tentang cara mengelola diabetes melitus dinilai menggunakan metodologi statistik uji t berpasangan. Konseling keperawatan berpengaruh terhadap peran keluarga dalam pengendalian diabetes melitus pada kelompok intervensi ( $p=0,000$  atau  $p<0,05$ ), namun pada kelompok kontrol ( $p=0,063$  atau  $p<0,05$ ) tidak terdapat pengaruh keperawatan. penyuluhan tentang peran keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus.

Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini mengkaji seberapa baik keluarga di Kawasan Puskesmas Mekar Mukti dapat membantu penderita diabetes untuk

mengikuti lima pilar menurut penelitian ini dapat disimpulkan dengan nilai  $P$  di bawah 0,05, karena variabel dukungan keluarga informasional, apresiatif, dan emosional semuanya memiliki nilai  $p$  sebesar 0,000, sedangkan variabel dukungan instrumental memiliki nilai  $p$  sebesar 0,002 (Setiawan & Armi, 2023)

Sebagai akibat dari dampak konseling perawat terhadap peran keluarga, responden kelompok intervensi lebih terlibat dan reseptif selama konseling. Peneliti melanjutkan untuk mengembangkan subjek yang berkaitan dengan situasi dan menggunakan bahasa yang lugas untuk memastikan bahwa responden dapat memahami isinya. Peran keluarga yang buruk terlihat jelas dalam kehidupan sejumlah responden sebelum intervensi. Konseling membantu responden memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mendukung anggota keluarga yang memiliki riwayat diabetes.

Konseling tidak diberikan kepada peserta dalam kelompok ini, tidak seperti kelompok kontrol. Responden diuji ulang tiga minggu setelah pretest. Data statistik pada tabel master berubah, meskipun tidak ada perubahan signifikan pada temuan posttest kelompok ini. Faktor-faktor seperti dampak kontak dengan pihak lain bertanggung jawab atas perubahan ini.

Sesuai dengan temuan Julistina (2018) yang menggunakan uji chi-square untuk menguji hipotesis, sudut pandang keluarga terhadap perannya dalam merawat anggotanya yang menderita diabetes melitus juga mendapat nilai signifikansi sebesar 0,000, berada di bawah signifikansi 5%. tingkat. nilai  $p$  kurang dari 0,05 kali 0,000.

## KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Efektivitas Konseling Terhadap Peran Keluarga dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Cipaku” menghasilkan temuan yang signifikan, dengan  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$ . Penelitian ini melibatkan 30 peserta yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam penatalaksanaan diabetes melitus pada kelompok intervensi dipengaruhi oleh konseling. Hasil  $p = 0,063$  atau  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa konseling perawat tidak mempunyai pengaruh terhadap partisipasi keluarga dalam pengendalian diabetes melitus pada kelompok kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Imelda, S. I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diabetes melitus di Puskesmas Harapan Raya tahun 2018. *Scientia Journal*, 8(1), 28–39.
- Julistina, J. (2018). *Pengaruh Konseling Keperawatan terhadap Peran Keluarga dalam Pengelolaan Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata*.
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan usia, jenis kelamin dan indeks massa tubuh dengan kadar gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe 2 di klinik pratama rawat jalan proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 41–50.
- Maria, L., & Astuti, S. (2024). Pengaruh Edukasi Berbasis Booklet Tentang Diabetes Mellitus Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3082–3088.
- Nurhayati, L., Syamsudin, S., & Khoiriyah, S. (2020). Peran Keluarga dalam Perawatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 6(2), 1–13.

- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2018). Persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan melakukan antenatal care di desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Prosiding 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)*, 2(1), 197–203.
- Saeedi P, Petersohn I, Salpea P, Malanda B, Karuranga S, Unwin N, Colagiuri S, Guariguata L, Motala AA, Ogurtsova K, Shaw JE, Bright D, W. (n.d.). *IDF Diabetes Atlas Committee. Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition*. *Diabetes Res Clin Pract*. 2019. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107843>. Epub 2019 Sep 10. PMID: 31518657.
- Setiawan, Y., & Armi, A. (2023). Efektifitas dukungan keluarga terhadap pelaksanaan lima pilar pada penderita diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Mekar Mukti. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 185–193. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.937>
- Surya, R., Mulyadi, M., & Usman, S. (2018). Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus DM Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 122–133.
- Widyasari, A., & Suyanto, S. (2023). Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga antara Suami dan Istri yang Bekerja. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 209–226.
- Wisnasari, S., Ariningpraja, R. T., & Susanto, A. H. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Peran Keluarga dalam Manajemen Pengobatan Lansia dengan Diabetes Mellitus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2746–2755.